BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada kebudayaan tertentu, dengan adanya kebudayaan tersebut menyebabkan orang yang berada dalam kebudayaan tersebut mau tidak mau harus mengkonsumsi alkohol. Menurut catatan arkeologi, masyarakat sudah mengkonsumsi alkohol sudah sejak zaman pra-sejarah (David *et al*, 2008). Alkoholisme merupakan suatu gejala sosial yang cukup tua, yang merupakan simtoma klinis ditandai dengan kecendrungan untuk meminum alkohol lebih daripada yang telah direncanakan serta kegagalan usaha untuk menghentikan kebiasaan mengkonsumsi alkohol (Dirdjosisworo, 2009).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Pecandu alkohol diseluruh dunia pada tahun 2010 mencapai 64 juta orang dengan angka ketergantungan yang beragam, di Amerika misalnya terdapat lebih dari 15 juta orang mengalami ketergantungan alkohol, dengan rata-rata mereka mulai mengkonsumsi alkohol pada usia 15 tahun dan sekitar 774.000 kematian terjadi diseluruh dunia akibat penyalahgunaan alkohol (Dirdjosisworo, 2009). Alkohol termasuk dalam zat adiktif, yang artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi atau

kecanduan dan masuk dalam kategori *sedative* yang merupakan zat yang dapat mengurangi rasa cemas dan membuat tidur (Joewana, 2005), meskipun masuk dalam zat adiktif tetapi alkohol merupakan zat kimia yang paling banyak dinikmati orang meskipun ada undang-undang yang telah mengatur tentang peredaran zat tersebut.

Pribadi (2007) menyatakan alkohol merupakan bagian dari NAPZA (Narkotika, Priskotropika, dan Zat Adiktif lainnya) yang telah diatur dalam UU tentang Narkotika No. 22 Tahun 1997 dan Undang Undang tentang Psikotropika No. 5 Tahun 1997. Alkohol dikelompokkan menjadi 3 golongan yakni golongan A dengan kadar alkohol 1-5 %, golongan B dengan kadar alkohol 6-20%, serta golongan C dengan kadar alkohol 21-55% yang dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) atau ketagihan dan depensasi (ketergantungan).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Banyak orang menganggap alkohol adalah jalan keluar dari masalah yang sedang mereka hadapi, ini disebabkan karena alkohol merupakan zat *sedative* yang dapat menyebabkan rasa cemas berkurang dan membuat tidur sehingga ketika seseorang mempunyai masalah banyak yang berusaha untuk menyelesaikannya dengan mengkonsumsi alkohol sehingga setiapkali menghadapi masalah menyelesaikannya dengan mengkonsumsi alkohol, pecandu alkohol yang meningkat menyebabkan

banyak kasus meninggal akibat mengkonsumsi alkohol oplosan (Joewana, 2005).

Kebanyakan kasus yang menjadi pecandu adalah para remaja usia muda, hal ini akan berdampak pada masa muda mereka sehingga mereka menjadi apatis, tidak produktif dan lebih cendrung membuat masalah baik didalam keluarga maupun di masyarakat, penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO) yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, berperasaan dan berperilaku (Pribadi, 2007). GMO disebabkan reaksi langsung alkohol pada neurotransmitter sel-sel saraf pusat (otak). Karena sifat adiktifnya itu, maka orang yang meminumnya lama kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran dosis sampai pada dosis keracunan (intoksikasi) atau mabuk (Hawari, 2009).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Kebanyakan mengkonsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan mabuk, serta mengoplos minuman keras dengan zat-zat tertentu seperti racun nyamuk bakar, obat-obatan tidak hanya dapat menyebabkan mabuk tetapi sampai meninggal akibat meminum-minuman keras yang telah dioplos tersebut. Hawari (2009) menyatakan kondisi yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi alkohol, antara lain: kecewa karena adanya perasaan senang yang tak tercapai sehingga berusaha untuk melarikan diri

dari kenyataan yang dialami dalam kehidupan sosial, misalnya stress berat, permasalahan sekolah, tempat kerja, frustasi serta kegelisahan.

Joewana (2005) mengungkapkan bahwa dalam penggunaan alkohol yang berlebih alkohol dapat merusak bahkan mematikan jaringan biologis, termasuk otot bahkan sel otak. Minuman keras ini akan menyerang saraf otak manusia dan merusaknya secara perlahan, hal ini disebabkan karena minuman beralkohol memiliki zat adiktif, yaitu zat yang apabila dikonsumsi akan menjadi ketergantungan, fungsi alkohol sesungguhnya digunakan untuk mendukung penggunaan dalam dunia medis.

Mengkonsumsi minuman keras adalah suatu kebiasaan/perilaku yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Sanggau, Kalimantan Barat karena kuatnya kebiasaan ini sehingga masyarakat Sanggau, Kalimantan Barat yang melanjutkan pendidikan di Sleman Yogyakarta sering mengkonsumsi alkohol. Kebiasaan mengkonsumsi alkohol jelas sangat bertentangan dengan sikap hidup masyarakat Yogyakarta. Data yang diperoleh dari mahasiswa asal Kabupaten Sanggau yang tinggal di daerah Perumahan Nasional Seturan (Perumnas) dan Nologaten, Sleman ditemukan beberapa kasus akibat mengkonsumsi alkohol yaitu ada 3 orang keracunan setelah mengkonsumsi alkohol pada tahun 2013-2014, 14 kasus kecelakaan saat berkendara.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Kasus kecelakaan, kekerasan, meninggal dunia akibat dari dampak mengkonsumsi alkohol masih sering terjadi, namun masih banyak orang yang belum memahami tentang dampak dari mengkonsumsi alkohol, sehingga dari latar belakang yang telah dijabarkan saya tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Mengkonsumsi Alkohol Dengan Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol Pada Mahasiswa Asal Kabupaten Sanggau, Di Sleman, Yogyakarta 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut diatas, rumusan masalahnya adalah "Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi alkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada mahasiswa asal kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi alkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada mahasiswa asal Kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015

STIKES BETHESDA YAKKUM

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden: usia dan tingkat pendidikan dari mahasiswa asal Kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015.

   b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi alkohol pada mahasiswa asal Kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015.

   c. Mengetahui kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada mahasiswa asal Kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015.

   d. Jika ada hubungan, untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi alkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada mahasiswa asal Kabupaten Sanggau, di Sleman, Yogyakarta 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa Asal Sanggau, Kalimantan Barat

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dampak penggunaan minuman beralkohol sehingga dapat mengurangi kebiasaan dalam mengkonsumsi alkohol.

2. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

   Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari mengkonsumsi alkohol.

3. Bagi peneliti lain

   Sebagai sumber atau bahan untuk peneliti lain atau penelitian lebih lanjut.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Samiasih (2010)	Dukungan Keluarga Terhadap Prilaku Miras Remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Piupuh, Sragen.	Jenis penelitian ini deskriptif korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-secsional*. Metode pengambilan sampel menggunakan sample *random sampling*, Analisis data korelasi *Rank Spearman*.	Hasil penelitian ada hubungan antara dukungan keluarga dengan prilaku miras, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka prilaku miras dikalangan remaja akan semakin ringan demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin berat tingkah prilaku miras dikalangan remaja.	Sama-sama meneliti tentang Alkohol, jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional.*	Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk menggambil sampel, dan analisis datanya menggunakan *Rank Spearman* sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan *total sampling* dan analisis datanya menggunakan *uji chi square.* Perbedaan lainnya adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

2	Salakory (2013)	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mengkonsumsi Alkohol Dengan Tindakan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Nelayan Di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Uji bivariate menggunakan *chi square*, setiap instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas.	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang mengkonsumsi alkohol dengan tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado	Penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti juga menggunakan pendekatan *cross sectional* dan akan di uji menggunakan *chi square*, serta setiap instrument akan di uji validitas terlebih dahulu	Pada penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah nelayan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sampelnya adalah mahasiswa asal sanggau. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan *purposive sampling,* sedangkan peneliti menggunakan *total sampling*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3	Ivana (2013)	Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dan Status Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 40-65 Tahun Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan	Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan total populasi dan digunakan uji *chi square*	Terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan status merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 40-65 tahun Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan	Penelitian ini sama menggunakan *uji chi square* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* serta menggunakan *total populasi sampling*	Perbedaan pada variabel yang akan diteliti. Perbedaan lainnya adalah terletak pada tempat penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM